

## **REFORMASI SISTEM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN PENAKLUKAN DI DARAT DAN LAUT PADA ERA BANI UMAYYAH**

**Melia Frastuti**

Universitas Tridianti Palembang  
E-mail: melia\_frastuti@univ-tridianti.ac.id

**Saleh Sitompul**

Institut Teknologi Manajemen Internasional Program Studi Akuntansi  
E-mail: jokowiahmad44@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian Mempelajari sejarah sama halnya mengambil *ibrah* (pelajaran) dan menyimpulkan hasil penelitian untuk ditarik manfaatnya. Allah berfirman dalam Surat Yusuf ayat 111, "*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.*" Bani Umayyah awalnya kaum Quraisy penentang agama Islam, setelah menerima Islam mereka berjuang sungguh-sungguh menegakkan agama Islam, mereka lebih senang berjihad di jalan Allah daripada pekerjaan administrasi terbukti mereka menaklukkan Asia, Eropa dan Afrika. Bertitik tolak dari Abu Sufyan menerima Islam kemudian Rasulullah SAW menjadikan ia Walikota di Najran. Reformasi dilakukan Bani Umayyah dari sistem Administrasi Pemerintahan, yaitu pelaksanaan fungsi diwan-diwan yang kokoh hingga Arabisasi Diwan Al-Kharajj. Penakhlukkan di daratan dan dilautan yang bersifat keagamaan, bahasa dan budaya sehingga Islam mudah diterima.

**Kata Kunci:** Bani Umayyah; Reformasi Sistem Administrasi Pemerintah; Penaklukan di darat dan di lautan.

### **PENDAHULUAN**

Silsilah keturunan Bani Hasyim bertemu dengan Bani Umayyah pada satu kakek yaitu Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrh. Mereka termasuk terlambat masuk Islam, namun setelah menerima Islam dan memaksimalkan pengabdian mereka demi menutupi kesalahan mereka yang dulu pernah memusuhi Islam.

Dalam penaklukan di Asia, Eropa dan Afrika memerlukan strategi perang yang tinggi. sehingga mereka mendapatkan lahan baru untuk mendirikan pemukiman masyarakatnya menerima Islam dan mempertahankan agar mereka tetap memeluk agama Islam. Banyak reformasi yang dilakukan, banyak juga pemikiran khalifah yang cemerlang dalam melakukan penyebaran agama Islam misalnya pendirian Diwan- diwan Khusus dalam tata Negara yaitu *Diwan Al-*

*Kharajj, Diwan Al-Barid, Diwan Al-Khatim, Diwan Ar-Ras'il dan Diwan Al-Ummal*. Reformasi lainnya yaitu Arabisasi *Diwan Al-Kharraj*, Dinasti Umayyah tidak hanya mengembangkan departemen dan divisi-divisi yang sudah ada sebelum era mereka dan melanjutkan yang dirasa perlu agar dapat mengikuti perkembangan Negara dan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Tipe penelitian ini di dasarkan pada pertanyaan bagaimana, dikatakan lebih luas karena kita meneliti tidak hanya masalahnya sendiri tetapi juga variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu, lebih terperinci karena variabel-variabel tersebut diuraikan atas faktor-faktornya. (W.Gulo.e-book :19).

Sumber datanya berasal dari buku dan jurnal terkait. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu dengan menelaah sumber terkait kebijakan-kebijakan pada Kekhalifan Bani Umayyah. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi Reformasi Sistem Administrasi Pemerintahan, Penakhlukkan di daratan dan dilautan yang bersifat keagamaan, bahasa dan budaya yang dilakukan pada era Bani Umayyah.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Bani Umayyah Masa Rasulullah**

Abu Sufyan bin Harb adalah pemimpin kaum Quraisy dan sekutu-sekutunya dalam setiap pertempuran. Saat Fathu Makkah, mereka semua masuk Islam dan menjalankan agama dengan sebaik-baiknya.

Rasulullah sendiri mengetahui kedudukan Bani Umayyah, sehingga beliau merasa senang dengan keislaman mereka dan menyambutnya dengan hangat. Beliau memberikan tempat yang luas kepada mereka dalam pemerintahannya guna memanfaatkan potensi dan kemampuan mereka. Beliau juga memberikan keistimewaan kepada Abu Sufyan yang tidak diberikan kepada seorang pun di Makkah.

Rasulullah mengangkat Abu Sufyan sebagai Walikota Najran sebagai pengabdian permintaannya. Muslim meriwayatkan dalam Shahih-nya dari Ibnu Abas, bahwa Abu Sufyan meminta agar Rasulullah mengangkatnya sebagai pemimpin agar ia dapat memerangi orang-orang kafir sebagaimana dahulu ia memerangi umat Islam, juga mengangkat Muawiyah sebagai sekretaris Nabi, Rasulullah pun mengabulkannya.

Setelah Makkah ditaklukkan oleh seorang tokoh Bani Umayyah, yakni Attab bin Usaïd bin Abul Aish bin Umayyah bin Abdu Syams kemudian Rasulullah mengangkatnya menjadi Walikota Makkah. Muaawiyah bin Abu Sufyan dan Ustman bin Affan adalah para Sekretaris Rasulullah. Rasulullah mengangkat pula Amr bin Sa'id bin Al-Ash bin Umayyah sebagai Kepala Desa Khaibar, Wadi Al-Qura, Taima' dan Tabuk. Ketika Rasulullah wafat, Amr bin Sa'id masih menjabat mengangkat Al- Hakam bin Sa'id bin Al-Ash sebagai Kepala Pasar di Mekkah, mengangkat Khalid bin Sa'id bin Al-Ash sebagai Walikota Shan'a, mengangkat Aban bin Sa'id Al-Ash sebagai Gubernur Jenderal di Bahrain. Kesimpulannya, ketika Rasulullah wafat, sebagian besar tokoh Bani Umayyah masih menjabat, baik sebagai walikota, penulis wahyu, sekretaris, penarik pajak dan lain-lain.

### **B. Bani Umayyah di Masa Abu Bakar Ash-Shiddiq**

Abu Bakar Ash-Shiddiq mengambil kebijakan yang sama seperti Rasulullah dalam mempekerjakan bani Umayyah dan meminta bantuan mereka dalam berbagai tugas penting dan utama. Mereka memenuhi permintaan Ash-Shiddiq. Namun mereka lebih senang berjihad di jalan Allah daripada pekerjaan administrasi. Karena itulah mereka ikut andil dalam berbagai pertempuran utama umat Islam di era Abu Bakar Ash-Shiddiq baik dalam memerangi kaum murtad maupun dalam menaklukkan negeri Syam dan Persia.

Ketika Abu Bakar Ash-Shiddiq bertekad untuk menaklukkan negeri Syam, ia menyerahkan bendera komando kepada empat tokoh utama, yaitu Yazid bin Abu Sufyan, Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, Amr bin Al-Ash dan Surahbil bin Hasanah. kemudian Yazid bin Abu Sufyan ditugasi Abu Bakar untuk menyerang Romawi, ia melakukan penaklukan disana, namun karena wabah penyakit di Emmaus (Amwas) Yazid meninggal dunia, di era Umar Bin Al-Khatib Al-Faruq tahun 18 H, selanjutnya panji itu diserahkan kepada adiknya Muawiyah bin Abu Sufyan, dan berhasil menaklukkan daerah-daerah pesisir negeri Syam.

### **C. Bani Umayyah di Masa Umar bin Al-Khathab**

Sikap tegas Umar bin Al-Khathab dalam menyeleksi kepala daerah dan pejabatnya dengan mengoreksi tugas-tugas dan tanggung jawab mereka misalnya mengaudit kinerja mereka dengan cermat dan tegas. Misalnya Umar memberhentikan seorang sahabat terbai dan ahli zuhud bernama Umair bin Sa'ad sebagai walikota Homs, ia tidak diberhentikan karena penyelewengan atau pun pengkhianatan melainkan menghendaki seseorang yang lebih kuat darinya. Karena itulah ia memilih Muawiyah bin Abu Sufyan karena keteladanan, tekad dan kecakapannya dalam melaksanakan tugas.

Di samping itu, Umar bin Al-Khatab juga mengangkat Muawiyah bin Abu Sufyan sebagai Gubernur Jenderal di Syam menggantikan Yazid bin Abu Sufyan kakaknya yang telah meninggal pada tahun 18 H. Umar juga mengangkat seorang tokoh lainnya dari Bani Umayyah yang bernama Al-Walid bin Uqbah bin Abu Mu'aith. Ath-Thabari dalam mengemukakan peristiwa tahun 15 H berkata bahwa Al-Walid bin Uqbah adalah amir negeri-negeri Taghlib dan Arab Al-Jazirah (Mesopotamia). Ia melindungi para mujahid di utara negeri Syam agar mereka tidak diserang dari belakang. Al-Walid bin Uqbah pun memanfaatkan keberadaan dan kekuasaannya di kawasan yang dihuni suku-suku Arab Kristen ini. Bersamaan dengan peperangan dan pengelolaan administratifnya, Al-Walid bin Uqbah menyerukan agama Allah dengan hikmah dan tutur kata yang baik untuk membawa kaum Kristen Iyad dan taghlib masuk Islam.

#### **D. Bani Umayyah di Masa Ustman Bin Affan**

Al-Walid bin Uqbah bin Abu Mut'ath (saudara seibu Utsman bin Affan, keturunan Bani Umayyah) yang juga pada masa Khalifah Umar menjabat sebagai Walikota Taghlib dan Arab Al-jazirah (Mesopotamia) diangkat oleh Utsman sebagai gubernur Jendral di Kufah.

Al-Walid adalah Gubernur yang dekat dengan rakyatnya dia yang banyak menciptakan kebaikan kepada warga dengan mendistribusikan subsidi bagi para hamba sahaya.

#### **E. Aneka Penaklukan Laut**

Di Asia, Bani Umayyah berhasil menaklukkan kawasan Transoxiana (Asia Tengah), yakni daerah-daerah yang terletak di antara Sungai Jihun (Oxus/Amu Darya) dan Sungai Sihun (Syr Darya), juga daerah Sindh (Pakistan Sekarang). Di tambah lagi dengan penetapan wilayah-wilayah yang telah ditaklukkan di era khulafaur rasyidin terutama Persia, yang meliputi Khurasan, Sijistan, jirjan, Tibristan, Armenia, Azerbaijan yang penduduknya banyak melanggar perjanjian, memberontak dan murtad. Bani Umayyah memperlihatkan peran dan pengabdianya dengan baik di daerah-daerah ini, sehingga menjadi wilayah-wilayah utama dunia Islam.

Di Afrika, Dinasti Umayyah berhasil menaklukkan seluruh wilayah utara benua ini, mulai dari perbatasan barat Mesir hingga Samudra Atlantik (di Maroko sekarang).

Di Eropa, Dinasti Umayyah berhasil menaklukkan Semenanjung Iberia (Andalusia) dan beberapa daerah di selatan Prancis (Septimania). Mereka juga berhasil menguasai beberapa pulau di timur, selatan, dan barat Laut Mediterania. Kemudian mereka melanjutkan tekanan mereka terhadap Konstantinopel-ibukota kekaisaran Byzantium dan mengepungnya lebih dari satu kali dalam

upaya menguasainya. Meskipun berbagai upaya mereka tidak berhasil, tetapi mereka sukses menempatkan Imperium Byzantium pada posisi bertahan. Hal ini tentu memberikan keuntungan dan dampak positif yang besar dalam bidang politik, militer dan psikologis bagi umat Islam.

Penaklukan-penaklukan ini bukan sekedar ekspansi militer untuk mengeksploitasi kekayaan wilayah yang ditaklukkannya, sebagaimana yang banyak dilakukan aggressor eropa pada zaman modern, melainkan bersifat keagamaan dan budaya. Hal ini tampak jelas pada kebijakan dinasti Umayyah dalam perang dan penaklukan. Kecerdasan mereka tampak pada administrasi dan tata Negara dalam mendekatkan masyarakat dan akulturasi mereka yang sudah masuk dalam naungan ajaran Islam yang agung. berkat kebijakan yang lentur dan pengetahuan mendalam para khalifah Dinasti Umayyah, mereka mampu meleburkan masyarakat dari berbagai bangsa yang ditakhlukkan -baik Iran, Turki Armenia, Kurdi maupun Berber dalam satu pemerintahan dan membentuk satu dunia Islam. Dengan sabar dan gigih, mereka berhasil membentangkan bumi di negeri-negeri tersebut bagi penyebaran Islam.

Singkatnya, Imperium Byzantium merupakan musuh utama dan ancaman paling berbahaya bagi umat Islam, dengan Muawiyah sebagai gubernur selama 20 tahun menjadikan pangkalan militer Negara Islam sekaligus sebagai ibukota negeri Syam.

#### **F. Aneka Penaklukan Darat**

Ketika tampuk kekhalifahan dipegang Muawiyah bin Abu Sufyan (41-60 H), kawasan Afrika Utara mendapatkan perhatian serius yaitu: Pertama, wilayah Afrika Utara adalah wilayah yang tunduk pada kekuasaan Negara Byzantium. Pada tahun awal kepemimpinan Muawiyah bin Abu Sufyan (41 H), ia mengirim Muawiyah bin Hudaj untuk memimpin ekspedisi militer ke Ifriqiyyah (Tunisia). Terjadilah perang antara pasukan Muawiyah bin Hudaj yang terdiri dari sepuluh ribu tentara dengan raja Romawi mengirim Patrikios Nikephoros untuk Ifriqiyyah dengan tiga puluh ribu prajurutnya. Muawiyah bin Hudaj memerintahkan agar Abdullah bin Az-Zubair segera menyusul ke pesisir tepatnya di Bizerte (Benzert) dengan pasukan kavaleri, sedangkan Muawiyah mengambil strategi menyerang musuh di lautan sampai ke Sisilia dengan 200 kapal. Pasukan Muawiyah menang dan memperoleh banyak tawanan dan *ghanimmah*, kemudian mereka menetap selama sebulan membangun perumahan di sisi gunung Al Qarn yang ia namakan Qayrawan.

Muawiyah bin Abu Sufyan melebarkan aktifitasnya di front utara Ifriqiyyah (Tunisa) dengan penugasan seorang gubernur jenderal senior yaitu Uqbah bin Nafi' Al- Fihri. Penunjukkan Uqbah merupakan

langkah sukses menuju penakhlukan seluruh Afrika Utara, Sebab ia sudah lama tinggal di Barqah, Zweila dan sekitarnya sejak ditakhlukkan di era Amr bin Al-Ash. Dari pengalaman ini, Uqbah menggagas, supaya urusan kaum muslimin di Ifriqiyyah stabil dan supaya penduduknya tidak murtad, agar segera dibuatkan pangkalan militer Muslimin yang permanen di Ifriqiyyah. Pangkalan militer ini berfungsi menjadi titik keberangkatan pasukan muslimin yang hendak melakukan penyerbuan, tempat mereka pulang sekaligus menjadi perlindungan yang aman bagi keluarga dan harta benda mereka.

Uqbah tidak suka dengan lokasi Qayrawan yang dibuat Muawiyah bin Hudajj, maka ia bersama pasukannya terus berjalan sampai tiba di lokasi kota Koionan saat ini, yaitu lembah dengan banyak pohon yang merupakan habitat banyak binatang liar, buas, dan aktif di malam hari. Uqbah pun memerintahkan agar orang-orang melakukan pembersihan dan pembatasan wilayah serta pembangunan Masjid jami' hingga rmapung pada tahun 55 H dan siap huni. Periode kepemimpinan Uqbah ini sangat penting dalam mengarahkan aneka ekspansi sekaligus mempertahankannya di Ifriqiyyah. Pembangunan Kairouan merupakan bukti bahwa penakhlukan demi penakhlukan terus dilakukan secara berkesinambungan. Kota baru itu tidak hanya berperan dalam penakhlukkan seluruh Afrika Utara serta Andalusia (Spayol dan Portugal) saja, melainkan juga berperan sangat besar dalam penyebaran Islam di negeri Al-Maghrib (Tunisia, Aljazair dan Maroko) dan menjadi salah satu pusat peradaban Islam yang terpenting.

### **G.Reformasi Sistem Administrasi Pemerintahan di Era Dinasti Umayyah**

Pada masa Dinasti Umayyah, kekuasaan Islam semakin bertambah luas. Wilayahnya membentang dari Kasghar Cina sampai Andalusia, dan dari laut Kaspia sampai Samudera Hindia. Adapun Pembagian daerah Administrasinya terbagi menjadi:

1. Hijaz: yang meliputi Madinah Al-Munawwarah, Makkah Al-Mukarramah dan Tha'if. Adapun wali atau gubernurnya tinggal di Madinah.
2. Yaman: dalam beberapa kesempatan, Yaman berdiri sendiri dan merupakan daerah teritorial yang tidak menginduk dengan dipimpin seorang wali yang bertanggung jawab langsung dengan khalifahnyanya. Namun, dalam kesempatan yang lain terkadang daerah ini diindukkan ke dalam wilayah administrasi Hijaz, dimana yang mengatur daerah ini adalah wali Hijaz.
3. Irak: adapun batas territorial wilayahnya meliputi keseluruhan wilayah Persia kuno, ditambah daerah-daerah yang masuk wilayah Transoxiana ditambah daerah Sindh. Dalam banyak kesempatan,

para penguasa Umayyah menjadikan Irak dan Al-Masyriq di bawah satu kekuasaan seorang wali (gubernur jendral). Yaitu wali Irak. Dimana wali ini juga membantu wali Khurasan. Namun, terkadang dalam kesempatan yang lain wali Khurasan bertanggung jawab langsung terhadap khalifah.

4. Al-Jazirah (Mesopotamia): daerahnya meliputi Mosul, Armenia, dan Azerbaijan.
5. Syam; pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah, daerah ini dibagi menjadi lima bagian daerah administratif dengan memisahkan Homsh dari Qinnasrin. Sehingga daera ini kemudian mempunyai administrasi sendiri.
6. Mesir: sampai akhir kekuasaan Abdul Aziz bin Marwan tahun 85 H, Afrika Utara masih masuk ke dalam wilayahnya. Namun, setelah itu, Afrika utara berdiri sendiri dan langsung di bawah kekuasaan khalifah.
7. Andalusia: dalam banyak kesempatan, daerah ini di bawah naungan wali Afrika Utara tetapi dalam kesempatan yang lain, tunduk langsung di bawah naungan khalifah.

## **KESIMPULAN**

Pada masa Khulafaur Rasyidin kepemimpinan berciri khas kepemimpinan terpusat (sentral), karena fase tersebutlah fase mendirikan atau membangun negara, kemudian bertanggung jawab atauu dibagi-bagi menjadi beberapa bagian kepemimpinan dalam peperangan (*waliyul harb*), politik, administrasi dan keuangan (*wali Baitul Mal/ waliyyul-kharraj*), jadi Khulafaur Rasyidin mengawasi langsung hampir semua yang dihadapi negara. Reformasi para khalifah dinasti Umayyah yaitu desentralisasi atau kepemimpinan tidak terpusat yaitu yang menjadi pemimpin daerah administratif adalah mereka yang berasal dari keluarga mereka sendiri atau orang yang benar-benar mereka percaya dari segi kemampuan dan kredibilitasnya dalam mengatur negara dan berpolitik. Wali diberi kekuasaan penuh kepada kepala daerah untuk mengatur wilayah mereka dan bekerja sesuai dengan prediksi mereka demi kemaslahatan negaranya.

Reformasi yang mereka lakukan dari segi administrasi pemerintahan juga menunjukkan dinasti Umayyah bekerja keras untuk mengembangkan Negara mereka secara administratif, Diwan-dewan dan instrumen Negara yang terdiri dari tokoh-tokoh yang memiliki kewibawaan, ilmu dan pengetahuan serta amanah.

Kesalahan dan kekurangan merupakan sifat manusia, setiap anak Adam pasti pernah salah dan orang-orang salah menandakan mereka bekerja. Kita telah melihat bahwa dinasti Umayyah rela menghabiskan waktunya untuk negara tidak tidur walau mereka

seiring waktu sering di celakai, dicurangi dan tidak tidur demi menyelesaikan tugas, akhirnya mereka sukses menebarkan keamanan dan peraturan di seluruh penjuru bangsa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Muhammad, Abdussyafi Abdul Latif. (2018) . *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, Pustaka Al-Kautsar: Jakarta.
- Biografi Uqbah dan sepak terjangnya dalam Ibnul Atsir/Asd Al-Ghabah/4/59; dan al Kamil fi At- tarikh/4/105; Ibnu Idhari/al Bayan al-Maghrib/1/19; Ad-dzahabi/siyar A'lam An Nubula'/3/532; dan Ibnu Hajar/ Al-Ishabah/2/492.
- Ibnul Atsir/Al- Kamil fi At-Tarikh/3/456.
- Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi/16/62; dan Al-Bidayah wa An Nihayah/ 8/119.
- Tarikh khilafah bin Khayyath/1/97; dan Minhaj As-Sunnah An-Nabawiyah/3/175-176.
- Gulo, W. *E-Book Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.